

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI DI PUSKESMAS DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Siti Hasanah<sup>1</sup>, Roza Aryan<sup>2</sup>, Mela Anggia<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: December 05, 2024  
Final Revision: December 18, 2024  
Available Online: December 22, 2024

### KEYWORDS

Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Perawatan Tali Pusat

### CORRESPONDENCE

E-mail: popokamariah@gmail.com

### A B S T R A C T

**Latar Belakang:** Masih tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah *tetanus neonatorum*, dimana jumlah *tetanus neonatorum* sebanyak 33 kasus dimana 9 diantaranya dilakukan perawatan tali pusat dengan diberikan alkohol dan 14 neonatal meninggal akibat *tetanus neonatorum*. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat pada bayi di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

**Metode penelitian** ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 30 orang ibu nifas. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli s/d 20 Juli 2024 dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

**Hasil penelitian** menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,3%), memiliki sikap negatif sebanyak 17 responden (56,7%) dan tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 19 responden (63,3%), pengetahuan p value (0,011), sikap (0,011) dan dukungan (0,011) dengan perawatan tali pusat.

**Kesimpulan dan saran:** Ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu nifas dengan memberikan konseling kesehatan tentang perawatan tali pusat.

## I. INTRODUCTION

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawat yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke 5 sampai hari ke 7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah

terjadinya infeksi *tetanus neonatorum* (Ekajayanti, 2022).

*Tetanus neonatorum* merupakan penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) dengan tanda dan gejala bayi bayi demam, tidak mau dan tidak bisa menyusu (mulut tertutup atau trismus), mulut mencucu seperti ikan, kejang, *sianosis*, kuduk kaku, posisi punggung melengkung dan kepala

mendongak ke atas (*opistotonus*) (Mumpuni, 2020).

*Tetanus neonatorum* disebabkan karena faktor pemotongan tali pusat, tempat persalinan, imunisasi tetanus toxoid dan perawatan tali pusat. Tali pusat yang sudah di potong, haruslah mendapat perawatan yang baik agar terjadi kebersihannya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya infeksi. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sebenarnya merupakan tindakan sederhana, yang terpenting adalah tali pusat selalu dalam keadaan bersih dan kering serta selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat. Oleh karena itu sangat penting bagi ibu untuk mengetahui tentang cara perawatan tali pusat yang baik (Ekajayanti, 2021).

Perawatan tali pusat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih, kuman-kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan tali pusat pada bayi yaitu faktor pengetahuan orang ibu, dukungan keluarga, sikap orang ibu (Sodikin, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan dengan Safitri (2022), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir di Klinik bersalin Darmawati Nasution Kecamatan Percut, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat dengan p value < 0,005. Hal ini didukung oleh penelitian Septiani (2021), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Desita Kabupaten Bireun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat dengan p value < 0,005.

Dampak jika tali pusat tidak dilakukan perawatan dengan baik dan benar adalah terjadi infeksi pada tali pusat atau disebut dengan tetanus neonatorum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), menunjukkan bahwa bayi yang mengalami infeksi tali pusat 100% disebabkan karena tidak

melakukan perawatan tali pusat dengan baik.

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 angka kematian bayi sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Prevalensi *tetanus neonatorum* di seluruh dunia sekitar 700.000 sampai 1.000.000 kasus per tahun. Meskipun sudah dicegah dengan maternal *immunization* dengan vaksin dan aseptik *obstetrik*, *tetanus neonatorum* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 48 Benua terutama Asia dan Afrika terutama Asia Tenggara. Kasus tetanus neonatorum di Malaysia sebanyak 31 kasus dan Indonesia sebanyak 33 kasus (WHO, 2021).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2021 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup, angka ini menurun dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) tahun 2020 sebesar 26,2 per 1000 kelahiran hidup, angka meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup, dimana salah satu penyebab kematian neonatal adalah *tetanus neonatorum*, jumlah *tetanus neonatorum* sebanyak 33 kasus dimana 9 diantaranya dilakukan perawatan tali pusat dengan diberikan alkohol dan 14 neonatal meninggal akibat *tetanus neonatorum* (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021 Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 9 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian bayi adalah *tetanus neonatorum* dengan jumlah kasus sebanyak 3 orang meninggal. Perawatan tali pusat di Provinsi Aceh beraneka ragam seperti tidak diberikan apa-apa sebesar 25,7%, diberi betadine atau alkohol sebesar 66,9%, diberi obat tabur sebesar 1,3% dan diberikan ramuan tradisional sebesar 6,1%. Persentase tertinggi perawatan tali pusat yang tidak tepat terdapat di Kabupaten Aceh Tenggara yaitu dengan menggunakan betadine atau alkohol, diberi obat tabur dan ramuan tradisional sebesar 65,5%, Aceh Selatan sebesar 60,3%, Aceh Tengah 59,9% dan Aceh Besar 19,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 jumlah bayi baru lahir sebanyak 6.629 orang bayi dengan jumlah bayi terbanyak terdapat di Puskesmas Darul Imarah sebanyak 893 orang, Puskesmas Ingin Jaya 576 orang dan Puskesmas Darussalam sebanyak 385 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar jumlah bayi baru lahir periode Januari sampai Desember tahun 2024 sebanyak 893 orang. Periode Januari sampai Juni 2024 jumlah ibu bersalin sebanyak 294 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat pada bayi di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

## II. METHODS

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang berada di Puskesmas yang memiliki bayi usia 0-7 hari yang berada di Puskesmas Darul IMarah Kabupaten Aceh Besar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil responden yang tersedia di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar berjumlah 30 orang (minimal sampel). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan program *statistic SPSS*.

## III. RESULT

### Analisa Univariat

#### a. Perawatan Tali Pusat

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai	14	46,7
2	Tidak sesuai	16	53,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### b. Pengetahuan

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	14	46,7
2	Kurang	16	53,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### c. Sikap

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	13	43,3
2	Negatif	17	56,7
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

## d. Dukungan Keluarga

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Dukungan Keluarga**  
**Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul**  
**Imarah Kabupaten Aceh Besar**  
**Tahun 2024**

2	Tidak mendukung	19	63,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	11	36,7

## Analisa Bivariat

## a. Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Tali Pusat

**Tabel 5**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Perawatan Tali Pusat				Jumlah		$\rho$ Value
		Sesuai		Tidak Sesuai		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	11	78,6	3	21,4	14	100	0,004
2	Kurang	3	18,8	13	81,3	16	100	
	Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100	

## b. Hubungan Sikap Dengan Perawatan Tali Pusat

**Tabel 6**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024**

No	Sikap	Perawatan Tali Pusat				Jumlah		$\rho$ Value
		Sesuai		Tidak sesuai		f	%	
		f	%	F	%			
1	Positif	10	76,9	3	23,1	13	100	0,011
2	Negatif	4	23,5	13	76,5	17	100	
	Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100	

## c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Tali Pusat

**Tabel 7**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024**

No	Dukungan Keluarga	Perawatan Tali Pusat				Jumlah		$\rho$ Value
		Sesuai		Tidak sesuai		f	%	
		f	%	f	%			
1	Mendukung	9	81,8	2	18,2	11	100	0,011
2	Tidak mendukung	5	26,3	14	73,7	19	100	
	Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100	

#### IV. CONCLUSION

##### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Tali Pusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak sesuai melakukan perawatan tali pusat sebanyak 13 responden (81,3%), sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar sesuai melakukan perawatan tali pusat sebanyak 11 responden (78,6%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $p$  value = 0,004, maka ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan dengan perawatan tali pusat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung baik juga dalam melakukan perawatan tali pusat, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung kurang baik dalam melakukan perawatan tali pusat, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa tali pusat tidak boleh ditutup apalagi dalam keadaan lembab, tetapi kenyataannya ibu menutup tali pusat dengan gurita dan bahkan ada yang membungkusnya dengan kain kasa. Terdapat beberapa orang ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi perawatan tali pusat kurang baik, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu keluarga tidak mendukung tali pusat tidak dibungkus, karena menurut keluarga cara yang baik adalah tali pusat harus dibungkus karena takut infeksi. Kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena sebagian besar ibu masih pendidikan dasar dan tidak bekerja sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan sangat berperan terhadap perilaku seseorang, terdapat hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat pada bayi, hal ini dikarenakan pengetahuan adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, dimana ibu yang berpengetahuan baik tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar akan termotivasi untuk melakukan perawatan tali pusat sesuai dengan anjuran kesehatan (Chamidah, 2024).

Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian, tujuan dan cara melakukan perawatan tali pusat, mendorong ibu untuk melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Sedangkan rendahnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat menyebabkan ibu tidak melakukan perawatan tali pusat (Khodijah, 2022).

Pengetahuan merupakan tahap awal dimana seseorang mulai mengenal ide baru serta belajar memahami yang pada akhirnya dapat mengubah perilaku. Semakin baik pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat, maka akan memberikan respons positif yaitu meningkatkan kemauan ibu untuk melakukan perawatan tali pusat sesuai prosedur. Ibu yang berpengetahuan baik tentang perawatan tali pusat cenderung berperilaku baik dalam perawatan tali pusat, sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat cenderung berperilaku kurang baik dalam melakukan perawatan tali pusat, hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu mempengaruhi keyakinan dan sikap ibu dalam berperilaku (Yana, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan dengan Safitri (2022), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir di Klinik bersalin Darmawati Nasution Kecamatan Percut, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan

pengetahuan dengan perawatan tali pusat dengan  $p$  value 0,005.

## 2. Hubungan Sikap dengan Perawatan Tali Pusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memili sikap negatif sebagian besar tidak sesuai melakukan perawatan tali pusat sebanyak 13 responden (76,5%), sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar sesuai melakukan perawatan tali pusat sebanyak 10 responden (76,9%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $p$  value = 0,011, maka ada hubungan antara sikap dengan perawatan tali pusat.

Menurut asumsi peneliti sikap ibu berhubungan dengan perawatan tali pusat, ibu yang memiliki sikap negatif cenderung perawatan tali pusat kurang baik dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu masih beranggapan bahwa tali pusat harus dibungkus agar tidak infeksi dan beranggapan bahwa anjuran keluarga lebih penting dibandingkan dengan anjuran petugas kesehatan.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu (Widayati, 2019),

Hasil penelitian Septiani (2021), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Desita Kabupaten Bireun, hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perawatan tali pusat dengan  $p$  value 0,003.

## 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Tali Pusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebagian besar tidak sesuai melakukan perawatan tali pusat sebanyak 14 responden (73,7%), sedangkan dari 11 responden yang mendapat dukungan keluarga sebagian besar sesuai melakukan perawatan tali pusat sebanyak 9 responden (81,8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $p$  value = 0,011, maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat.

Menurut peneliti keluarga yang tidak mendukung dalam perawatan tali pusat cenderung tidak baik dalam melakukan perawatan tali pusat, dimana keluarga masih memegang prinsip bahwa tali pusat harus di bungkus kain dan tidak diperhatikan saat bayi BAK apakah terkena air kencing atau tidak.

Keberhasilan perawatan tali pusat ditentukan oleh peran keluarga, terutama suami. Selama proses ini berlangsung peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Peran ayah yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi kondusif yang memungkinkan perawatan tali pusat dilakukan dengan baik dan benar (Safitri, 2022).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting terhadap perilaku ibu, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perawatan tali pusat pada bayi, hal ini dikarenakan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung termotivasi dan mendengarkan apa yang diinformasikan oleh keluarga, sehingga ibu melakukan perawatan tali pusat dengan baik (Septiani, 2021).

Astuti (2020), tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat dengan p value 0,000

## **V.CONCLUSION**

Setelah melakukan penelitian terhadap 30 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah dengan p value 0,004
2. Ada hubungan antara sikap dengan perawatan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah dengan p value 0,011
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah dengan p value 0,011

## REFERENCES

- Ali. 2019. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta. EGC
- Ardinasari. 2020. *Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak*. Jakarta. Bestari
- Astuti. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. *Jurnal Ilmiah STIKes Citra Delima Bangka Belitung*. Volume 4 (1):17-21
- Bungin, B. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chamidah. 2023. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Terbuka dengan Lama Pelepasan Tali Pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung I Kabupaten Demak*. *Jurnal Inovasi Ilmu Kesehatan*. Volume 1 (1):161-172
- Dinkes Provinsi. 2021. *Tetanus Neonatorum. Profil Kesehatan Provinsi Aceh* (Dikutip pada tanggal 7 April 2023).
- Dinkes Kabupaten Aceh Besar. 2022. *Jumlah Bayi di Kabupaten Aceh Besar*. Aceh Besar
- Ekajayanti. 2022. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jawa Barat. Media Sains Indonesia
- Fatimah. 2017. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum Tentang Perawatan Tali Pusat di Rumah Bersalin Mattiro Baji Gowa*. Karya Tulis Ilmiah
- Kemendes. 2020. *Tetanus Neonatorum. Profil Kesehatan Indonesia*. [www.depkes.co.id](http://www.depkes.co.id) (Dikutip pada tanggal 7 April 2023).
- Khodijah. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat*. *Jurnal Publikasi Kebidanan*. Volume 13 (2):26-36
- Hasnidar. 2023. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis.
- Mumpuni. 2020. *45 Penyakit yang Sering Hinggap Pada Anak*. Yogyakarta. Andi Offset
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Novanda. 2022. *Penerapan tali Pusat Bayi Baru Lahir dalam Mencegah Terjadinya infeksi dan Pengetahuan Ibu Postpartum di RT 01 Curug Kota Bogor*. Karya Tulis Ilmiah.
- Pakpahan. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis
- Puskesmas Darul Imarah. 2022. *Jumlah Bayi di Kecamatan Darul Imarah*. Aceh Besar
- Rismayana. 2022. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Sumatera Barat. Global Eksekutif Teknologi.
- Ruqaiyah. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Ibu Nifas dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat pada Bayi di RSDUIA Pertiwi Makassar*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. Volume 1 (1):1-6
- Safitri. 2022. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin Darmawati Nasution Kecamatan Percut*. *Jurnal Health Purpose*. Volume 1 (1):1-8
- Sari. 2022. *Hubungan Perawatan tali Pusat Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Infeksi di Puskesmas Muara Jernih*. *Jurnal Scientia*. Volume 11 (1):293-302
- Septiani, 2021. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di BPM Desita Kabupaten Bireun*. *Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine*. Volume 7 (1):393-406
- Setiadi. 2021. *Konsep proses keperawatan keluarga*. Jakarta. Graha Ilmu
- Sinaga. 2021. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis
- Sodikin. 2019. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta. EGC
- Sugesti. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perawatan Tali Pusat di Desa Pamayaran Kabupaten Banten*. *Jurnal Kebidanan*. Volume 8 (4):1-12
- Sunarti. 2022. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Padang. Global Eksekutif Teknologi
- Suririnah. 2019. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- WHO. 2021. *Tetanus Neonatorum*. <https://www.who.int>. (dikutip pada tanggal 3 April 2023)

- Widayanti. 2019. *Perilaku Kesehatan Aplikasi Teori Perilaku Untuk Promosi Kesehatan*. Yogyakarta. Sanata Dharma.
- Yana. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di RSUD Kabupaten Tangerang*. Jurnal Kesehatan STIKes. Volume 8 (1):36-40

### **BIOGRAPHY**

My name is Siti Hasanah. I was born in Lamlheu, Juli 01<sup>nd</sup> 1984

History of Education :

D4 Kebidanan Universitas Padjajaran

S2 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia

I work in STIKes Muhammadiyah Aceh

E-mail : popokamariah@gmail.com